

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus atau yang dikenal dengan sebutan Covid – 19 ditemukan di Wuhan China untuk pertama kalinya di akhir tahun 2019. Covid – 19 menular sangat cepat ke dunia internasional, tak terkecuali Indonesia. Penyebaran virus Covid – 19 tidak hanya berdampak buruk bagi dunia kesehatan, akan tetapi juga memberikan pengaruh yang buruk pada perekonomian dunia. Tepat di tanggal 2 Maret 2020 kasus Covid – 19 pertama kali terdeteksi di Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai macam upaya dalam menanggulangi penyebaran virus yang sangat cepat. Upaya yang dilakukan antara lain dengan membiasakan memakai masker, mencuci tangan, hingga membatasi kegiatan yang menimbulkan kerumunan baik di sekolah maupun di tempat kerja. Negara Indonesia bahkan dunia sedang terkena efek dari penyebaran virus ini yang tentunya akan merubah kondisi perekonomian dan pola hidup yang dijalani oleh masyarakat. Dilihat dari situasi yang terjadi saat ini dimana seluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia sedang dilanda pandemi Covid – 19 yang tentunya membawa perubahan bagi perekonomian, begitu pula dengan pola hidup masyarakat.

Pembatasan kegiatan yang dilakukan guna menekan laju penyebaran pandemi Covid – 19 tentunya menyebabkan pengaruh yang signifikan bagi perekonomian di Indonesia. Berbagai sektor perekonomian di Indonesia terkena dampak yang dilakukan dari pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah. Ada beberapa sektor yang terkena dampak dari Pandemi Covid –

19. Tak hanya yang berskala besar saja yang terkena dampaknya, namun juga memberikan dampak pada sektor dengan skala kecil.

Tingkat konsumsi masyarakat di dalam negeri selama tahun 2020 merosot jauh dari tahun sebelum pandemi melanda, yaitu sebesar minus 2,63% (Syafa`at, 2021). Pandemi Covid – 19 menyebabkan masyarakat menjadi turun minat daya belinya. Hal tersebut disebabkan oleh peraturan pemerintah yang menerapkan pembatasan sosial bagi seluruh masyarakat. Sehingga masyarakat sangat mengurangi intensitas untuk berinteraksi secara langsung untuk menekan laju persebaran pandemi tersebut. Dampaknya banyak usaha baik yang berskala kecil ataupun besar yang menutup gerainya. Banyak pelaku usaha yang menutup gerainya dikarenakan pendapatan yang mereka dapatkan menurun tajam dibanding sebelum pandemi berlangsung. Menurut Dampak yang paling dirasakan adalah di sektor pariwisata, MICE (*meeting, incentives, conferences, exhibition*), otomotif, dan perdagangan ritel.

Perusahaan ritel berusaha untuk meningkatkan efisiensi kinerjanya. Banyak perusahaan ritel terdampak yang akhirnya memutuskan untuk memangkas sejumlah karyawan yang ada untuk mengurangi beban biaya selama pandemi Covid – 19. Terdapat perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), contohnya adalah Ramayana di daerah Depok yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada 87 karyawannya yang bekerja di City Plaza Depok (Roosdiana, 2020). Menurut Rika (2021), “Kepada CNN Indonesia, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) Roy Nicholas Mandey, mengatakan bahwa terdapat penutupan ritel sebanyak 1300 gerai yang terjadi sepanjang tahun 2020 terhitung mulai awal pandemi terjadi.”

Selain itu, terdapat perusahaan ritel lain yang juga melakukan hal yang sama. Menurut data yang diperoleh dari katadata.co.id (2021) Matahari sudah mengumumkan akan menutup sebanyak 13 gerai pada tahun ini. Perusahaan juga memutuskan untuk melakukan pengawasan ketat pada 23 gerai dan sejumlah 10 gerai lain untuk dilakukan tindakan strategi efisiensi selama pandemi. Perusahaan menghadapi permintaan pasar yang menurun karena masyarakat akan lebih berhati – hati dalam membeli suatu barang, namun perusahaan juga harus dihadapkan pada kewajiban untuk membayar kewajiban – kewajiban pengeluaran tetap atau fixed cost.

Perusahaan lain seperti PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk justru melakukan ekspansi dengan membuka banyak gerai walaupun pada saat pandemi. Kedua perusahaan tersebut menganggap pandemi Covid – 19 sebagai tantangan untuk dimanfaatkan potensinya, meskipun daya beli masyarakat sedang menurun dikala krisis seperti saat ini.

Penutupan sebagian besar perusahaan ritel tentunya menjadi pertanyaan. Apakah pengaruh Covid – 19 membuat perusahaan ritel tidak sanggup lagi untuk tetap survive dengan segala keterbatasan yang ada. Jika terdapat perusahaan yang masih beroperasi juga dipertanyakan mengenai rentang waktu yang dapat dilalui perusahaan tersebut. Apakah perusahaan mampu untuk membiayai seluruh kewajiban jangka pendeknya ketika profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dalam waktu yang lama.

Dampak yang ditimbulkan pandemi ini membuat perusahaan berusaha agar tetap bertahan dengan berbagai cara yang dilakukan. Kinerja suatu perusahaan dituntut untuk tetap maksimal dikala pandemi Covid – 19. Untuk

mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan adalah melalui pendekatan keuangan yang didapat dari laporan keuangan suatu perusahaan (Roosdiana, 2020). Rasio keuangan sangat penting untuk dipahami dalam mengukur atau menjadi suatu parameter yang digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dengan melihat rasio keuangan, manajemen dapat menjadikan hal tersebut sebagai tolak ukur dalam mengambil suatu keputusan.

Kinerja merupakan suatu hasil nyata yang harus menjadi tujuan, sering digunakan dalam mencapai hasil sesuai dengan tujuan bersama. Kinerja adalah cerminan dari perusahaan agar dapat diketahui kelemahan atau kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu kelemahan perlu diketahui agar nantinya dapat diperbaiki, sedangkan kelebihan agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Kinerja keuangan adalah bentuk analisis yang bertujuan agar suatu perusahaan dapat melihat sejauh mana peraturan – peraturan yang sudah dibuat dan direncanakan sebelumnya berjalan dengan baik dan benar. Laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang menggambarkan bagaimana keadaan di dalam perusahaan yang dapat berfungsi juga sebagai suatu informasi yang memberi gambaran tentang bagaimana kinerja suatu perusahaan dijalankan (Noalin et al., 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan biasa diukur dengan menggunakan perhitungan rasio – rasio keuangan. Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Rentabilitas adalah beberapa macam bentuk rasio keuangan.

Rasio Profitabilitas menurut Syamsuddin (2013) merupakan rasio yang harus diperhatikan secara ketat karena untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, perusahaan harus dalam kondisi memperoleh keuntungan. Tanpa

adanya keuntungan akan membuat modal dari luar sulit untuk masuk dalam rangka investasi kepada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas memberi gambaran atau output akhir dari seluruh rancangan kebijakan beserta implementasi suatu perusahaan mulai dari kebijakan keuangan hingga kebijakan operasionalnya (Brigham & Houston, 2018).

Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, perusahaan membutuhkan asset likuid untuk membiayai kegiatan yang dilakukan. Menurut Brigham & Houston (2018) asset likuid adalah aset yang dapat dikonversi ke dalam bentuk kas dengan cepat dengan berdagang di pasar aktif pada harga pasar yang berlaku. Analisis likuiditas membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dengan asset lancar kepada kewajiban jangka pendeknya.

Rasio aktivitas menurut Rofiqoh & Zulhawati (2014) digunakan dalam menentukan kecepatan berbagai macam sumber daya yang dimiliki berubah menjadi penjualan atau kas. Rasio tersebut membandingkan antara tingkat penjualan beserta investasi pada keseluruhan aktiva yang dimiliki yang membuat fungsi akuntansi dapat berjalan dengan baik. Suatu aktiva yang kurang dimanfaatkan dengan sebaik mungkin akan membuat dana yang tertanam pada aktiva tersebut semakin besar. Dana akan lebih baik jika disalurkan untuk aktiva lain dengan tujuan agar lebih produktif.

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk membuktikan apakah pandemi Covid – 19 berpengaruh cukup besar bagi Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas perusahaan ritel di Indonesia. Apakah tingkat profitabilitas atau keuntungan yang didapat akan jauh menurun, atau bahkan malah dapat meningkat dari periode sebelumnya. Jika dilihat dari kondisi

beberapa perusahaan di lapangan, maka perusahaan seperti ini sangat kesulitan dalam mencetak profit yang sudah ditargetkan sebelumnya. Namun bisa saja profitabilitas perusahaan malah meningkat dikala pandemi jika melakukan beberapa inovasi dalam penjualan yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan ingin mencari tahu bagaimana suatu perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya. Apakah selama pandemi Covid – 19 tingkat likuiditas perusahaan – perusahaan ritel menurun atau meningkat. Kondisi likuiditas suatu perusahaan dapat menentukan perusahaan bagaimana keberlangsungan atau kegiatan operasinya dalam waktu dekat. Hal itu disebabkan karena kewajiban lancar atau jangka pendek suatu perusahaan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional suatu perusahaan selain kas. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan itu dinilai kurang baik, maka kegiatan operasional dari perusahaan tersebut akan terhambat.

Selain itu, dalam penelitian ini juga akan berfokus pada kondisi rasio aktivitas suatu perusahaan. Bagaimana rasio aktivitas pada sektor ritel dapat berjalan dengan baik. Rasio aktivitas memberikan informasi seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan segala potensi sumber daya yang dimiliki. Rasio tersebut melibatkan perbandingan dari tingkat penjualan dan tingkat investasi dalam berbagai jenis aktiva perusahaan. Ketika pandemi Covid – 19 apakah perusahaan mampu dalam melihat berapa tingkat aktivitas aktivanya pada tingkat kegiatan tertentu. Dalam melihat rasio aktivitas, dana yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan dengan maksimal, tidak boleh terdapat kelebihan dana atau dana masih tersisa pada kegiatan tertentu. Dana tersebut harus dialihkan untuk dapat dimanfaatkan pada aktiva lain yang

lebih produktif dan membuat perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal tanpa menyianyiakan dana yang dimiliki.

Penelitian mengenai pengaruh Covid – 19 terhadap suatu rasio – rasio keuangan perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio aktivitas namun tidak ditemui perbedaan yang signifikan terhadap rasio profitabilitas dan likuiditas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021) menyebutkan bahwa secara keseluruhan pandemi Covid – 19 memberikan dampak yang signifikan, namun tidak terdapat perbedaan current ratio antara sebelum ataupun setelah pandemi. Penelitian juga dilakukan oleh Hilman & Laturette (2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja ROA dan Current Ratio sebelum dan setelah pandemi, namun tidak ditemui perbedaan signifikan dari kinerja rasio utang terhadap modal.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni pada objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan di bidang properti dan pariwisata, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perdagangan ritel. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih sektor perdagangan yang bergerak di sektor ritel. Dilihat dari fenomena yang telah disebutkan di atas, maka perusahaan ritel sangat menarik untuk dapat menjadi objek penelitian tersebut. Perusahaan perdagangan ritel telah mengalami dampak yang signifikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat perbedaan Profitabilitas pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 periode 2019-2020?
- 2) Apakah terdapat perbedaan Likuiditas pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 periode 2019-2020?
- 3) Apakah terdapat perbedaan Aktivitas pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 periode 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan Profitabilitas perusahaan subsektor perdagangan ritel yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 periode 2019 – 2020.
2. Untuk mengetahui perbedaan Likuiditas perusahaan subsektor perdagangan ritel yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 periode 2019 – 2020.
3. Untuk mengetahui perbedaan Aktivitas perusahaan subsektor perdagangan ritel yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 periode 2019 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya bagi manajemen dalam rangka menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan di masa pandemi Covid – 19 sehingga dapat mengambil keputusan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

2. Bagi Penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas suatu perusahaan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid – 19. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya mengenai topic analisis perubahan rasio keuangan pada perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadikan dasar acuan dalam mengambil keputusan untuk menggunakan dana investasi dalam memilih perusahaan khususnya pada perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid – 19.